

# ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PELAKSANAAN PERAWATAN TALI PUSAT DI KLINIK UTAMA ANNY RAHARDJO

<sup>1</sup>Rini Damayanti

<sup>2</sup>Nina Herlina

<sup>3</sup>Dwi Puji Astuti

<sup>1</sup>Universitas Gunadarma, damayanti@staff.gunadarma.ac.id,

<sup>2</sup>Universitas Gunadarma, nina\_herlina@staff.gunadarma.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Gunadarma, dwi.wiwi23@staff.gunadarma.ac.id

## ABSTRAK

*Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Berdasarkan hasil penelitian analisis hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan tali pusat di Klinik Utama Anny Rahardjo tahun 2019 dengan jumlah responden sebanyak 100 responden maka dapat disimpulkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu nifas, yaitu sebanyak 77 responden (77%) berpengetahuan baik, dan 23 responden (23%) berpengetahuan kurang. Distribusi frekuensi pelaksanaan perawatan tali pusat, yaitu sebanyak 64 responden (64%) melaksanakan perawatan tali pusat sesuai SOP, dan 36 responden (36%) tidak melakukan perawatan tali pusat sesuai dengan SOP. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan tali pusat ( $p=0,002$ ).*

*Kata kunci: Perawatan tali pusat*

## PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Dengan upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). (Profil Kesehatan RI 2017)

Angka kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017

menunjukkan AKN sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup, AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup, dan AKABA 32 per 1.000 kelahiran hidup. Indikator dalam menilai kesehatan anak dapat dilihat dari pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah, dan pelayanan kesehatan peduli remaja (Profil Kesehatan RI 2017).

Bayi baru lahir sampai dengan usia 28 hari terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan di dalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi dan berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengendalikan risiko pada kelompok ini di antaranya dengan

mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

AKB di Provinsi DKI Jakarta menurut data Seksi Kesehatan Keluarga Dinkes DKI Jakarta AKABA DKI Jakarta tahun 2017 yaitu sebesar 3 balita per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2017, dibandingkan tahun 2016 sebesar 4 bayi mati per 1.000 kelahiran hidup dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 3 bayi mati per 1.000 kelahiran hidup, dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 7 bayi per 1.000 kelahiran hidup. Target MDGs untuk AKB pada tahun 2015 sebesar 23 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup, dan artinya Provinsi DKI Jakarta telah mencapai target MGDs dengan tujuan menurunkan angka kematian bayi dalam kurun waktu 1990-2015. (Profil Kesehatan DKI Jakarta, 2017).

Kematian *neonatal* 75% terjadi pada minggu pertama kehidupan, antara 25% sampai 45% terjadi dalam usia 24 jam. Kematian *Neonatal* erat kaitannya dengan kualitas pelayanan persalinan, dan penanganan bayi baru lahir kurang optimal segera setelah lahir dan beberapa hari pertama setelah lahir. Penyebab kematian utama bayi baru lahir adalah berat badan lahir rendah, infeksi, asfiksia, trauma kelahiran dan *tetanus neonatorum* menjadi penyumbang 50% kematian neonatal di dunia dan 20% kematian pada bayi.

Angka kejadian tetanus neonatorum di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN yang lain yaitu masih terdapat 53 kasus pada tahun 2015, diantaranya 33 kasus (62%) karena ditolong oleh penolong persalinan tradisional, misalnya dukun. Menurut cara perawatan tali pusat, hanya 6 kasus (11%) dengan alkohol, perawatan tali pusat dengan cara tradisional 21 kasus,

penyebab lain-lain 15 kasus dan tidak diketahui 25 kasus tidak diketahui.

Penyebab kematian neonatal dini yang tertinggi adalah infeksi salah satu penyakit infeksi tali pusat (*Tetanus Neonatorum*). Kejadian ini terjadi sebesar 9,8% di Indonesia. Infeksi ini disebabkan oleh pemotongan tali pusat yang tidak steril dan perawatan tali pusat yang tidak benar.

Periode paska persalinan meliputi masa kritis pada bayi, infeksi pada tali pusat termasuk penyebab utama kematian bayi pada minggu-minggu pertama selama masa persalinan, yang diantaranya dapat terjadi karena perawatan tali pusat yang tidak tepat. Tali pusat merupakan pintu masuk bagi infeksi ke tubuh bayi. Perawatan tali pusat dengan mengoleskan cairan akan membuat tali pusat akan tetap basah dan lembab, yang akan memperlambat proses penyembuhan dan meningkatkan resiko terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang kurang tepat akan menghambat mengeringnya dan terlepas dengan komplikasi yang lebih sedikit.

Salah satu upaya atau cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat (*Tetanus Neonatorum*) seperti yang disampaikan Menteri Kesehatan RI yaitu menggunakan strategi yang pada dasarnya menekankan pada pelayanan maternal dan neonatal berkualitas *Cost-Effective* yang tertuang dalam tiga pesan kunci, salah satunya yaitu hendaknya sterilitas harus diperhatikan benar pada pemotongan tali pusat serta perawatan tali pusat selanjutnya. Perawatan tali pusat yang tepat dan benar perlu diinformasikan kepada ibu nifas melalui penyuluhan.

Fungsi dari penyuluhan adalah agar ibu mengetahui tentang perawatan tali pusat sehingga ibu nifas memiliki pengetahuan tentang perawatan tali pusat yang tepat dan benaryaitu dengan

menjaga tali pusat tetap bersih dan kering, tangan harus steril sebelum menyentuh tali pusat dan jangan meletakkan benda apapun diatas tali pusat. Ibu nifas juga harus memastikan pembalutan tali pusat tidak terlalu rapat, agar udara tetap bisa masuk, jangan memegangi-megangi atau bahkan menariknya meskipun tali pusat yang menggantung diperut bayi hanya tinggal selempang benang.

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “ Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat di Klinik Utama Anny Rahardjo”

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan ibu sedangkan variabel dependen yaitu pelaksanaan perawatan tali pusat. Penelitian dilakukan di Klinik Utama Anny Rahardjo tahun 2019, dilakukan pada bulan Maret s/d Juli 2019. Penelitian ini menggunakan analisis Univariat dan analisis Bivariat.

### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Klinik Utama Anny Rahardjo.

### **Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang berkunjung ke klinik utama Anny Rahardjo dalam kurun waktu Januari sd Maret 2019 yaitu berjumlah 100 Ibu Nifas.

### **Etika Penelitian**

Melakukan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, peneliti harus memahami hak dasar manusia.

Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Setiap penelitian yang menggunakan objek manusia tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi, kemudian kuesioner ke subjek yang diteliti dengan menekankan pada masalah etika penelitian. Ada tiga jenis etika penelitian yaitu :

#### *Informed Consent*

*Informed Consent* diberikan sebelum melakukan penelitian. *Informed Consent* ini berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian *Informed Consent* ini bertujuan agar subjek mengerti maksud dan tujuan peneliti dan mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati keputusan tersebut. Pada penelitian ini semua responden akan diberi lembar persetujuan.

#### *Anonymity* (kerahasiaan nama/ identitas)

*Anonymity* berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data (kuesioner). Peneliti hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data tersebut. Peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### *Confidentiality* (kerahasiaan hasil)

*Confidentiality* ini menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam hasil penelitian. Pada penelitian ini kerahasiaan hasil/informasi yang telah

dikumpulkandari setiap subjek akan dijamin oleh peneliti.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar kuesioner. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan lembar kuesioner. Penelitian dilakukan dengan memberikan lembar kuesioner kepada responden dan akan dijawab berdasarkan pengetahuan responden penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Hasil distribusi frekuensi pada penelitian ini didapatkan pada tabel berikut

**Tabel 1.**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas di Klinik Utama Anny Rahardjo Tahun 2019**

Perawatan Tali Pusat	Jumlah (N)	Persentase (%)
SOP	64	64
Tidak SOP	36	36
Jumlah	100	100

Pada tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas berpengetahuan baik, yakni sebanyak 77 orang (77%) (Table 1).

Pada tabel 2 didapatkan bahwa sebagian besar ibu nifas sudah melakukan perawatan tali pusat sesuai SOP, yaitu sebanyak 64 orang (64%).

### Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat, akan dibahas hasil analisis mengenai hubungan antara variabel dependen, yaitu pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan variabel

independen, yaitu pelaksanaan perawatan tali pusat (Tabel 3).

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat di Klinik Utama Anny Rahardjo Tahun 2019**

Pengetahuan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Baik	77	77
Kurang	23	23
Jumlah	100	100

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan tali pusat diperoleh bahwa ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik, lebih banyak melaksanakan perawatan tali pusat, yaitu 56 orang (87%)

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p value = 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan tali pusat.

## Pembahasan Penelitian

### Analisis Univariat

#### Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dari 100 responden, dalam variabel pengetahuan menunjukkan sebanyak 77 orang atau 77 % responden memiliki pengetahuan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Sulasmi Sri dalam Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat pada Ibu yang Melahirkan di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul tahun 2015 yang menyatakan bahwa mayoritas Ibu Nifas memiliki pengetahuan dalam kategori baik tentang perawatan tali pusat sebesar 42 responden (64,6%).

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh hindratni findy dalam hubungan

pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dengan waktu lepasnya tali pusattahun 2018 yang didapatkan hasil dari 85 responden, mayoritas responden memiliki pengetahuan baik berjumlah 54 responden (63,5%)

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain merupakan tindakan yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2003)

Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pelaksanaan perawatan tali pusat karena informasi dinamis yang diperoleh dari ibu nifas baik dari tenaga kesehatan maupun dari informasi digital yang dapat diakses tanpa batasan waktu.

a. Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat

Hasil analisis yang dilakukan terhadap 100 responden ibu nifas didapatkan hasil pada table 4.2 sebanyak 64 responden (64 %) sudah bisa melakukan pelaksanaan perawatan tali pusat sesuai dengan SOP.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasikin Neinik dalam hubungan perawatan tali pusat dengan lamanya lepas tali pusat di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta tahun 2014 yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian tersebut telah melaksanakan perawatan tali pusat dengan kategori baik yaitu sebesar 19 responden (63,3%).

Pelaksanaan perawatan tali pusat merupakan tindakan pengobatan dan pengikatan tali pusat yang menyebabkan pemisahan fisik terakhir antara ibu dan bayi, kemudian tali pusat dirawat dalam keadaan steril, bersih, kering, puput dan terhindar dari infeksi tali pusat (Hidayat, 2005). Dampak dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami tetanus neonatorum dan dapat mengakibatkan kematian. Sehingga dalam hal ini pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat sangatlah menentukan perilaku ibu yang mempunyai bayi baru lahir dalam perawatan tali pusat (Stoppard, 1999 dalam Erna Suryani, 2011).

**Analisis Bivariat**

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat di Klinik Utama Anny Rahardjo Tahun 2019.

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan perawatan tali pusat diperoleh bahwa ada sebanyak 18 orang ibu nifas 56 respnden (87%) dengan pengetahuan baik dan melaksanakan perawatan tali pusat, sedangkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak dapat melaksanakan perawatan tali pusat dengan tepat berjumlah 15 responden (42%).

**Tabel 3.**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat di Klinik Utama Anny Rahardjo Tahun 2019**

1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu

Pengetahuan	Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat				Total		p Value
	Tidak SOP		SOP		F	%	
	F	%	F	%			
Kurang	15	42	8	13	23	23	,002
Baik	21	58	56	87	77	77	
Jumlah	36	100	64	100	100	100	

Hasil uji statistik didapatkan p value = 0,002 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan tali pusat.

Dari Penelitian ini mayoritas ibu nifas sudah memiliki pengetahuan yang baik dan melaksanakan perawatan tali pusat secara benar dengan jumlah 56 responden (87%).

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran dan juga pengalaman. Pengetahuan dapat dijadikan seseorang sebagai kunci untuk memecahkan suatu masalah (Notoatmodjo, 2015). Cara perawatan tali pusat secara benar yang wajib diperhatikan adalah pada daerah antara pangkal tali pusat dan bagian lipatan yang sering terjadi iritasi karena tertimbunnya kotoran dan tempat ini juga sering terjadi infeksi karena kotor dan lembab yang dapat menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme (Winkjosastro, 2009). Metode perawatan tali pusat yang dibiarkan terbuka merupakan metode perawatan tali pusat yang sekarang dianjurkan dengan tetap memperhatikan latar belakang riwayat kelahiran. Dalam proses pengeringan tali pusat perlu difasilitasi udara dan mikroorganisme (Cunningham, 2005).

### Kesimpulan dan Saran

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

nifas, yaitu sebanyak 77 orang (77%) berpengetahuan baik, dan 23 orang (23%) berpengetahuan kurang.

2. Distribusi frekuensi pelaksanaan perawatan tali pusat, yaitu sebanyak 64 orang (64%) melaksanakan perawatan tali pusat sesuai SOP, dan 36 orang (36%) tidak melakukan perawatan tali pusat.

3. Ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan pelaksanaan perawatan tali pusat ( $p=0,002$ ).

#### Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis antara lain:

1. Bagi responden atau ibu nifas diharapkan memperbanyak informasi mengenai perawatan tali pusat, dan melakukan perawatan tali pusat dengan baik.

2. Bagi tempat penelitian (Klinik Utama Anny Rahardjo) diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperluas pengetahuan dalam mengenai perawatan tali pusat.

3. Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan lebih meningkatkan pemberian informasi mengenai perawatan tali pusat.

4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya lebih luas dalam melakukan penelitian berikutnya dengan menambahkan sumber-sumber informasi yang baru dengan menggunakan variabel lain dan menggunakan metode penelitian

5. lain. Sehingga dijadikan suatu informasi yang baru sesuai perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cunningham .F. G. (2005). *Obstetri Williams*, EGC , Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta. (2017). *Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta.*, <https://dinkes.jakarta.go.id>., (diakses pada tanggal 1 Maret 2019).
- Fitriani,Sinta. (2011). *Definisi perilaku*, [www.digilib.unimus.ac.id](http://www.digilib.unimus.ac.id), (diakses pada tanggal 5 Februari 2019).
- Hindratni Findy. (2018). *Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat dan waktu lepasnya tali pusat*, <https://jurnal.umsb.ac.id>, (diakses pada tanggal 5 Februari 2019).
- Istiqomah,Ari Andriani. (2015). *Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat*. [www.jurnal.stikeskusumahusada.ac.id](http://www.jurnal.stikeskusumahusada.ac.id), (diakses pada tanggal 1 Maret 2019).
- Kemenkes RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*, <http://www.depkes.go.id>, (diakses pada tanggal 5 Maret 2019).
- Maslaenah,Siti. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang perawatan tali pusat*. Stikes Wijaya Husada, Bogor.
- Neny,Lisbeth. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas melakukan perawatan tali pusat pada BBL secara mandiri*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medika, Cikarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Metodelogi penelitian kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo,Soekidjo. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurlaili, Helmi. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan tali pusat*. <https://eprints.uns.ac.id>, (diakses pada tanggal 5 Maret 2019).
- Pratiwi A. (2013). *Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat*, Akademi Kebidanan Wijaya Husada, Bogor.
- Stoppard, Miriam, DR. (2002). *Minggu-minggu Pertama Kehidupan Alih Bahasa Oleh : Gianto Widiyanto*, Arcan, Jakarta .
- Sulasikin Neinik. (2014). *Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Lamanya Lepas Tali Pusat di BPM Mujiasih Pandak Bantul Yogyakarta.*, <http://digilib.unisayogya.ac.id>, (diakses pada tanggal 6 Maret 2019).
- Suryani, Erna, (2011). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Perawatan Tali Pusat*, Jakarta
- BKKBN. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*. <http://sdki.bkkbn.go.id>., (diakses pada tanggal 6 Maret 2019).
- Sutini,Siti. (2013). *Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat*,[digilib.stikeskusumahusada.ac.id](http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id) ,(diakses pada tanggal 6 Maret 2019).